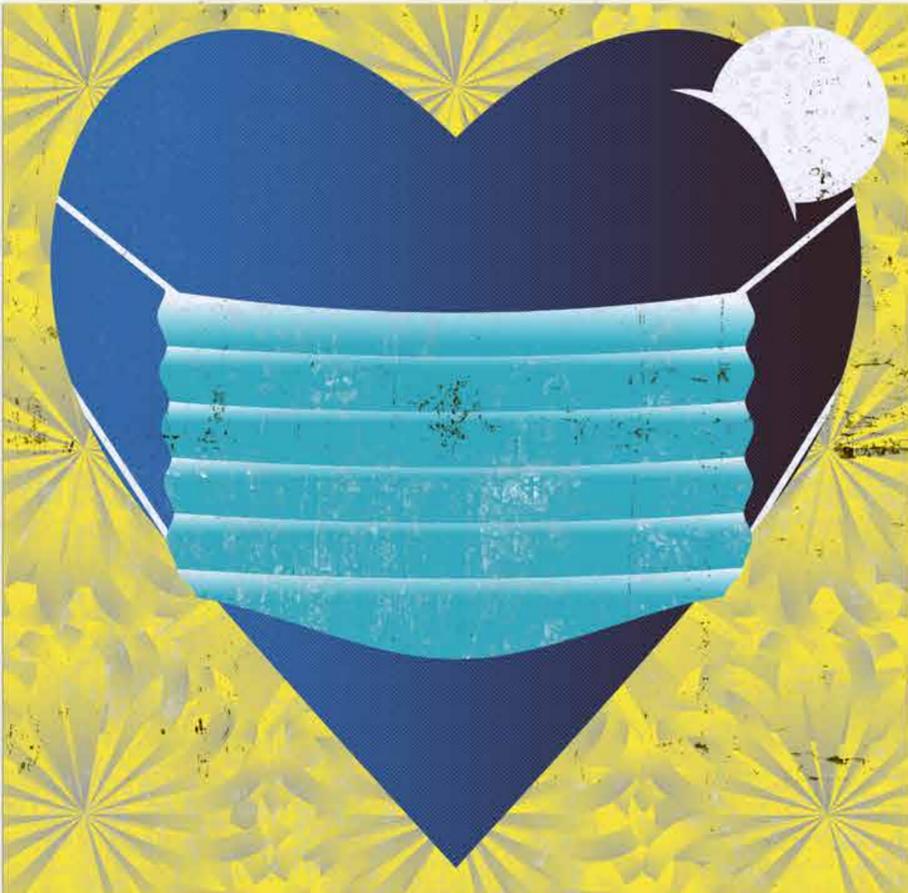


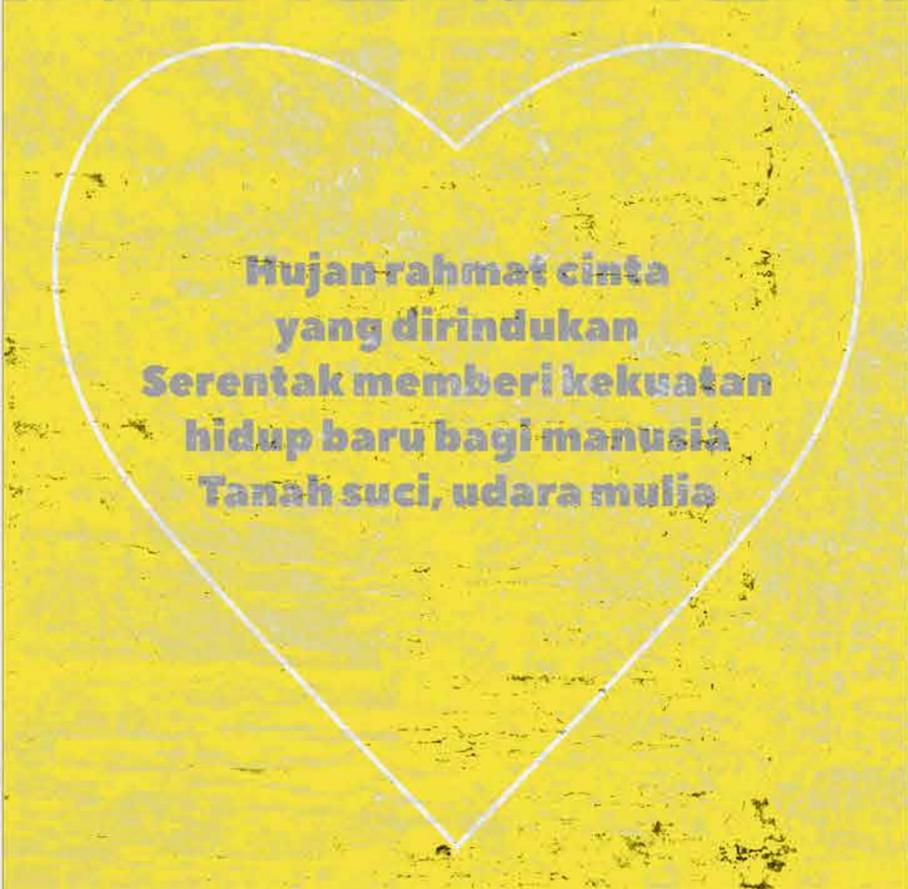
Belas(an) Kasih Sayang



12 Th. Suka Parisuka



Udaning katresnan
Kang diimpi-impi
Gya aparing daya
gesang enggal mring pra jalmi
Siti suci hawa mulya



Mujan rahmat cinta
yang dirindukan
Serentak memberi kekuatan
hidup baru bagi manusia
Tanah suci, udara mulia



15 FEB. - 3 MARET 2021
11:00 - 17:00 WIB
SANGKRING ART PROJECT
Jl. Nitiprayan No. 88 Ngestiharjo
Kasihan Bantul- Yogyakarta



**ALITAMBARA
BAMBANGHERRAS
BAMBANGPRAMUDIYANTO
BUDIUBRUX
DJOKOPEKIK
DYANANGGRAINI
EDISUNARYO
HARIBUDIONO
IVAN SAGITO**

**KARTIKA AFFANDI
MELODIA
NASIRUN
PUTU SUTAWIJAYA
RIDI WINARNO
SAMUELINDRATMA
SIGITSANTOSO
WAYAN CAHYA
YUSWANTORO ADI**

Suka Pari Suka dalam "Belas(an) Kasih Sayang" (2021)

01

Tema ini dipilih dalam kedekatan dengan beberapa konsep yang hadir dalam istilah khusus: "belas kasih", "kasih sayang", "belaian kasih sayang". Masing-masing mempunyai rujukan yang berbeda satu sama lain. "Belas kasih" menunjuk pada keutamaan manusiawi antar sesama manusia. "Kasih sayang" menunjuk pada relasi dalam keluarga yang diikat dalam kedekatan suami - istri, orang tua - anak. "Belaian kasih sayang" menunjuk pada ekspresi fisik, badani sebagai ungkapan kasih sayang. Sepertinya urutannya berjenjang dari "Belas kasih" yang paling abstrak sampai "Belaian kasih sayang" yang sering menjadi kerinduan banyak orang untuk dialami....

02

Dalam rangkaian pengertian itu, "Belas(an) Kasih Sayang" dapat ditempatkan untuk merujuk pada pengertian dan pengalaman yang saling berdekatan. Pelakunya, belasan perupa. Jadilah satu ungkapan gabungan menjadi - belas(an) kasih sayang!

03

Praktik ungkapan belas(an) kasih sayang yang dilakukan oleh para perupa yang tergabung dalam Suka Pari Suka, bermula sekitar duabelas (12) tahun lalu. Dimulai dengan aksi melukis bersama dalam mengisi acara pergantian tahun 2008-2009. Perhelatan melukis bersama di Taman Budaya Yogyakarta yang diwarnai

Pidato Kebudayaan Garin Nugroho, hasil akhirnya digelar dalam pameran “Seni-ku Tak Berhenti Lama” (2009). Sejak itu, menggelindinglah roda solidaritas Suka Pari Suka.

04

Mengapa diistilahkan roda solidaritas Suka pari Suka... Bagi para perupa, aktivitas melukis adalah aktivitas yang sangat privat, pribadi, personal, sarat dan penuh konsentrasi tinggi. Sehingga dilakukan di ruang pribadi yang bebas dari gangguan. Kesempatan pergantian tahun baru, hak khusus yang rutin sehari-hari itu ditabrak. Tiap perupa dipaksa membuka diri, melukis di tempat publik yang terbuka. Dipelototi berpasang-pasang mata. Dikomentari bermacam-macam ungkapan. Bahkan hasil goresan kuas yang sudah dibubuhkan di kanvas, ditimpa dan direspon perupa lain. Riu rendah suasananya saat itu..... Eh, ternyata karya bersama di tempat publik tersebut kemudian dipamerkan. Sejumlah karya yang ada diminati dan dikoleksi oleh beberapa kolektor. Yang mencengangkan, dan tidak diperhitungkan sebelumnya, hasil penjualannya dijadikan modal untuk memberi santunan bagi para seniman. Santunan berupa sejumlah uang diberikan bagi yang berduka karena meninggalnya seorang anggota keluarga, atau kesusahan karena sakit dan membutuhkan perawatan dan pengobatan. Santunannya menjangkau para seniman, tidak terbatas pada perupa, tapi juga seniman lain seni panggung, sastrawan, pelawak, penyanyi. Bahkan alm Gandung yang berprofesi sebagai penarik becak, keluarganya juga memperoleh dana dari solidaritas Suka Pari Suka.

05

Waktu berjalan, sejarah terukir. Bela-

san kasih sayang para perupa Suka Pari Suka telah menyapa tidak kurang dari 250 peristiwa kematian atau derita karena sakit yang dialami keluarga-keluarga seniman.

06

Tahun lalu, dalam sudah suasana pandemi Covid 19, beberapa perupa senior yakni Bapak Djoko Pekik, Ibu Kartika Affandi, Mas Nasirun, dan Mas Hari Budiono, mendapat kesempatan kunjungan ke keluarga ke kediaman Ibu Susi Pujiastuti yang sudah tidak lagi menjabat Menteri Kelautan. Dalam suasana angin segar Pangandaran, mereka melukis bersama. Bahkan kemudian juga dihadirkan dalam program Metro TV, "Susi Cek Ombak".

07

Tidak berhenti sampai di situ. Pundi-pundi dana abadi yang bunganya setiap kali digunakan untuk menyantuni solidaritas Suka Pari Suka, mendapat kemurahan hati Ibu Susi Pujiastuti dan jaringannya. Agaknya diketahui bahwa Solidaritas Suka Pari Suka sering bersiasat. Bunga bank yang tidak banyak, terpaksa dicukup-cukupkan karena dana solidaritas kematian dan sakit tidak bisa ditunda. Setelah mendapat tambahan dana abadi, semoga tidak perlu lagi bersiasat menunggu bunga bank bulan berikutnya untuk menyantuni pihak yang membutuhkan.

08

Itulah kisah roda solidaritas Suka Pari Suka, yang tidak selalu lancar jaya. Alhamdulillah, 12 tahun sudah terlampaui.

09

Setahun pandemi Covid 19, tidak menghentikan hasrat dan aksi belas(an) kasih sayang. Pusaran air pandemi Covid 19

yang membawa ke arus dalam kehidupan tidak menenggelamkan atau membunuh hasrat para perupa. Pasar seni boleh sepi. Kehidupan sosial diatur dengan penggunaan masker, kebiasaan mencuci tangan dan kontak perjumpaan yang menjaga jarak. Hidup sehari-hari yang mengencangkan ikat pinggang, dan penuh siasat agar asap dapur tetap bisa mengebul masih dilakoni setiap hari. Pagelaran Suka Pari Suka dalam “Belas(an) Kasih Sayang” tetap akan diluncurkan.

10

Kalau seniman hanya berpikir romantis, ya hanya berhenti pada bayangbayang, tidak pernah mewujudkan dalam hal konkrit. Tapi karena digerakkan oleh romantisme berpikir, justru inilah yang mendorong akan mewujudkan “Belas(an) Kasih Sayang”

11

Seperti juga ada sekelompok orang yang mendendangkan Maskumambang untuk tolak pageblug, tembang yang mengekspresikan suasana hati dalam derita, tapi sekaligus juga menyiratkan pengharapan.

*Udaning katresnan - hujan rahmat cinta
Kang diimpi-impi - yang dirindukan
Gya aparing daya - serentak memberi
kekuatan*

*gesang enggal mring pra jalmi - hidup
baru bagi manusia*

*Siti suci hawa mulya” - tanah suci, udara
mulia.*

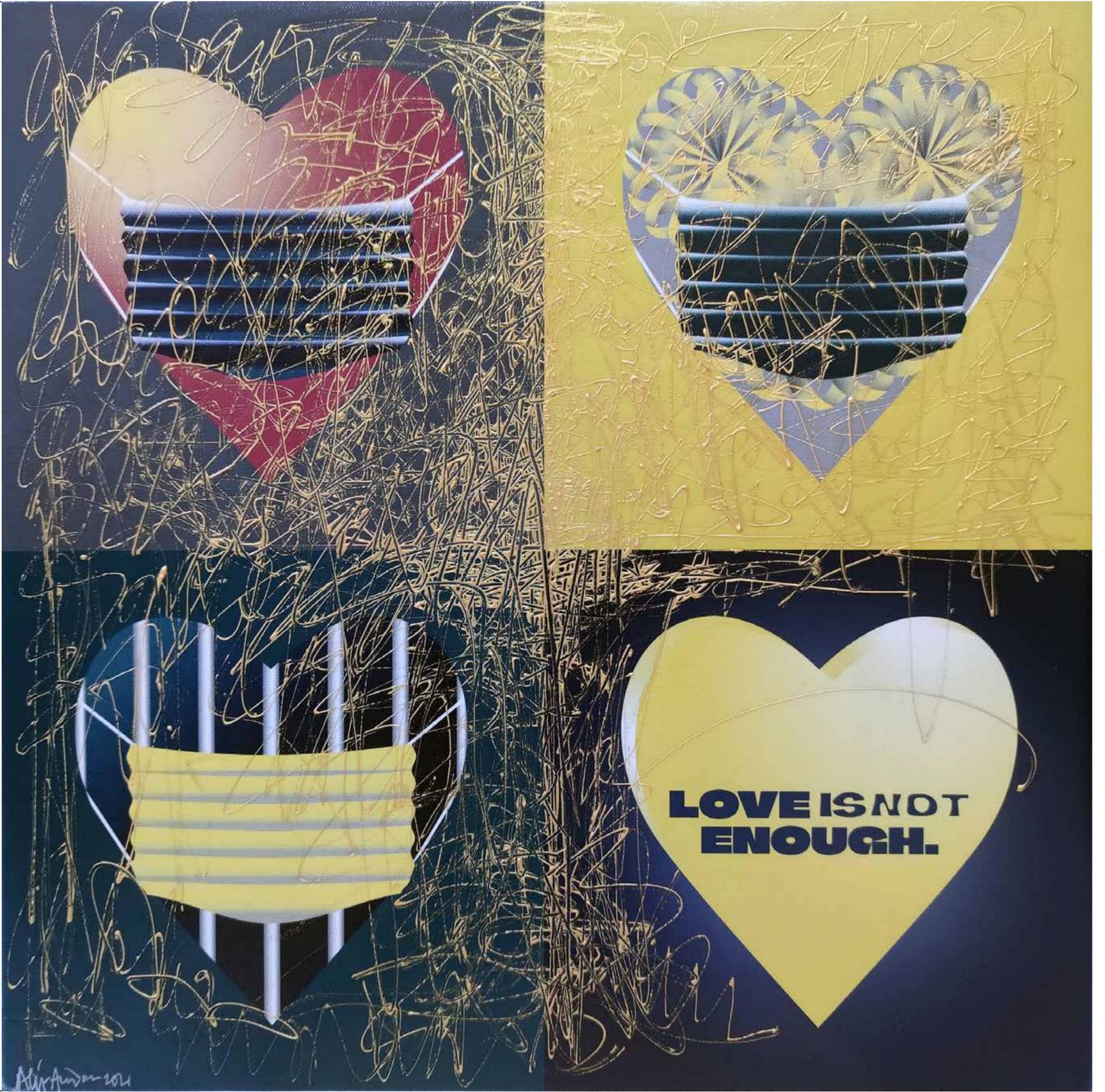
12

Semoga!

(G. Subanar)



Alit Ambara
Love is not enough
50x50 cm
digital print on canvas
2021





Bambang Herras
Welas Asih
50x50 cm
acrylic + ink on canvas
2021





Bambang Pramudiyanto
Bunda
50x50 cm
acrylic on canvas
2021



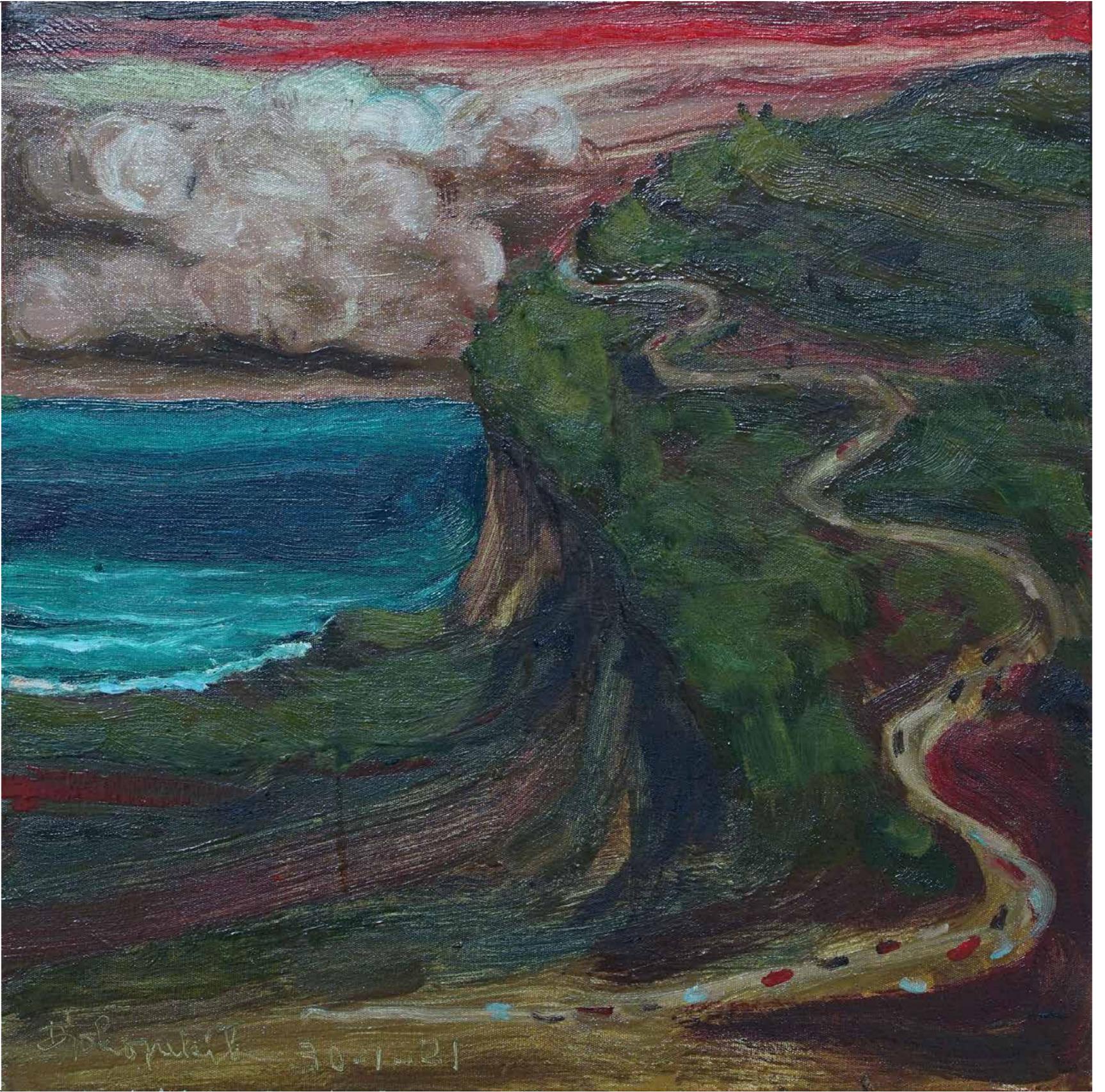


Budi Ubrux
Alang-Alang
50x50 cm
oil on canvas
2021





Djokopekik
Jalur Lintas Selatan
Selatan
50x50 cm
oil on canvas
2021



D. Kopylov 30.1.21



Dyan Anggraini
Perempuan
50x50 cm
pencil, oil on canvas
2021

kedudukan perempuan - & ada yang sedang ditaklukkan yang
sangat penting untuk kita - yang dengan ditaklukkan
kebaikan dalam hidup



dy an.h
2.2021



Edi Sunaryo
Imaji Kasih
50x50 cm
oil on canvas
2021



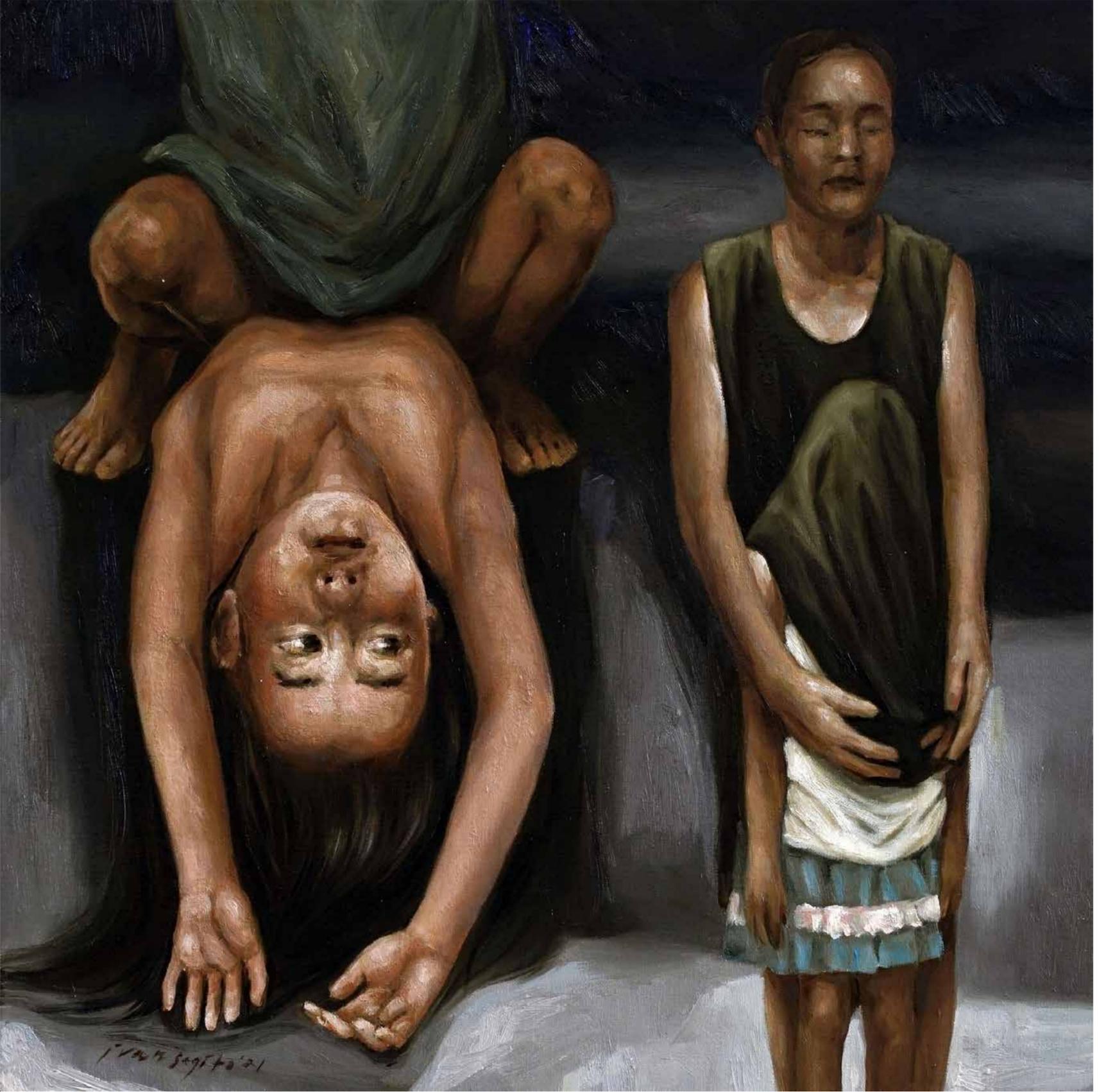


Hari Budiono
Multum in Parvo
50x50 cm
oil on canvas
2021





Ivan Sagito
Keterlemparan
50x50 cm
oil on canvas
2021



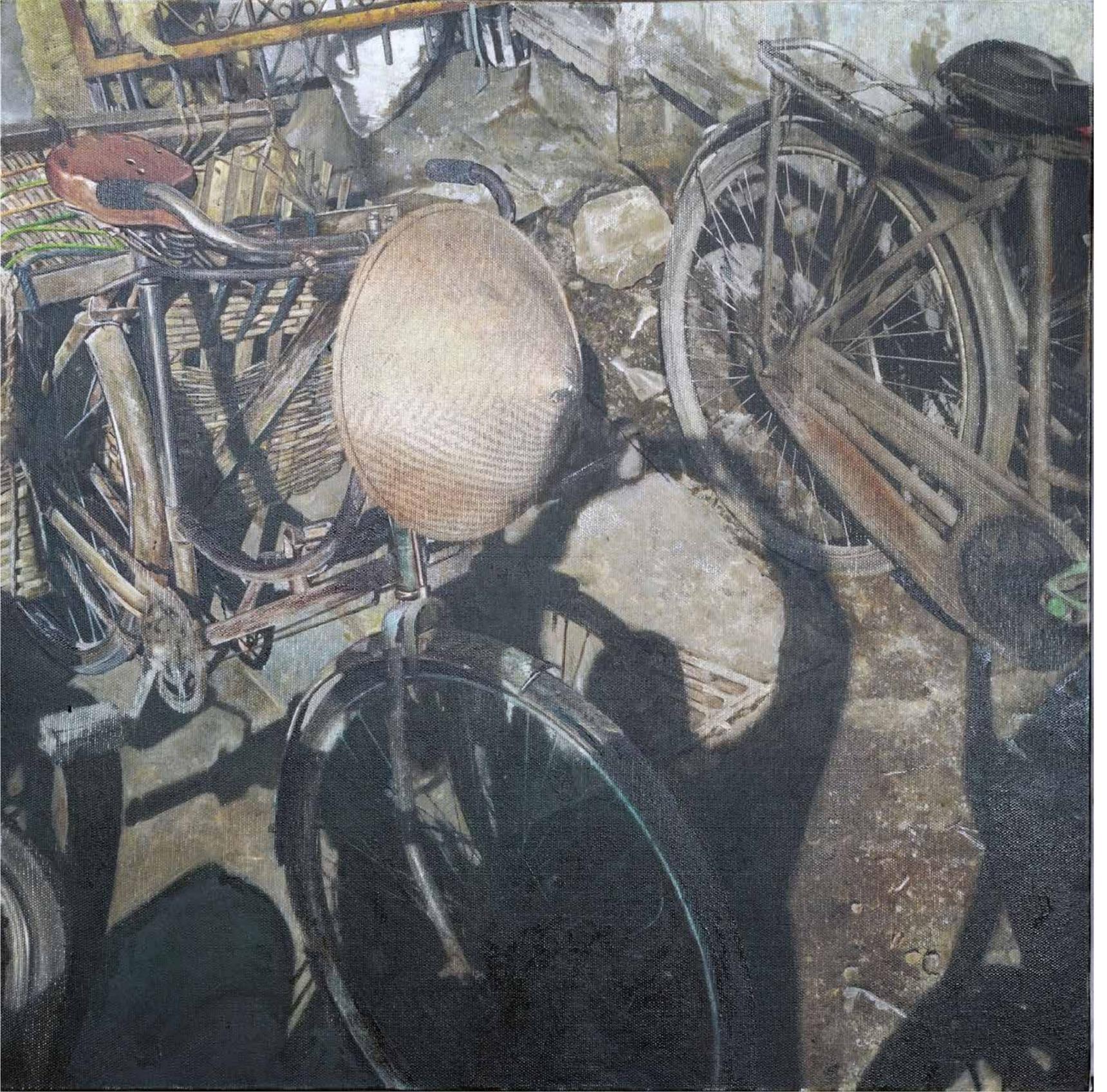


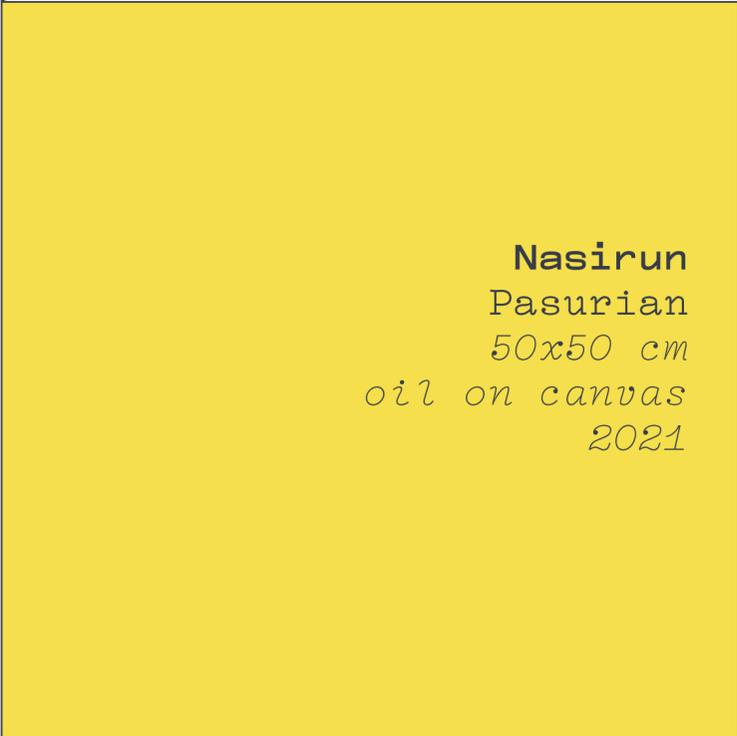
Kartika Affandi
Bunga Kecombrang
50x50 cm
acrylic on canvas
2021



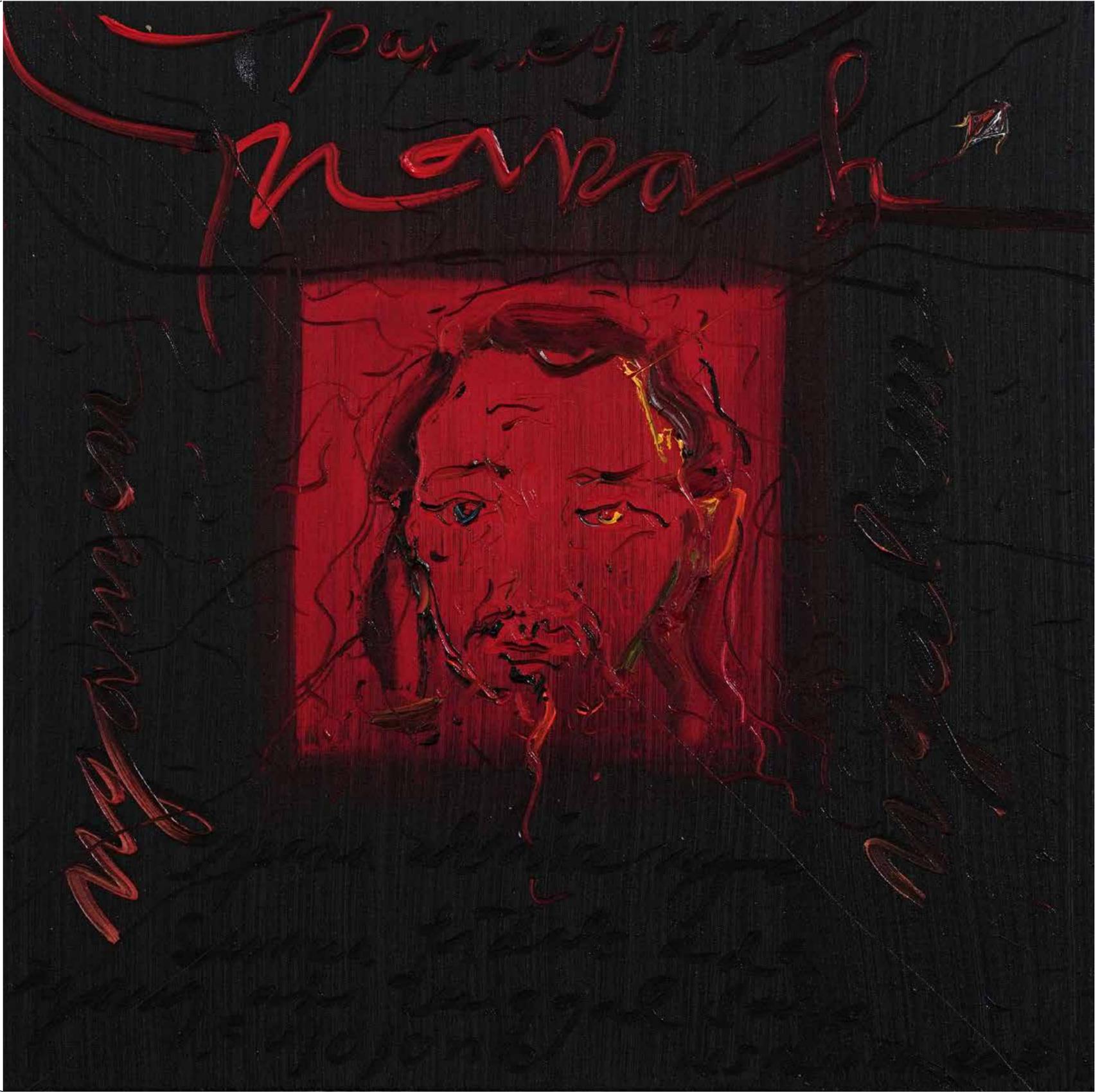


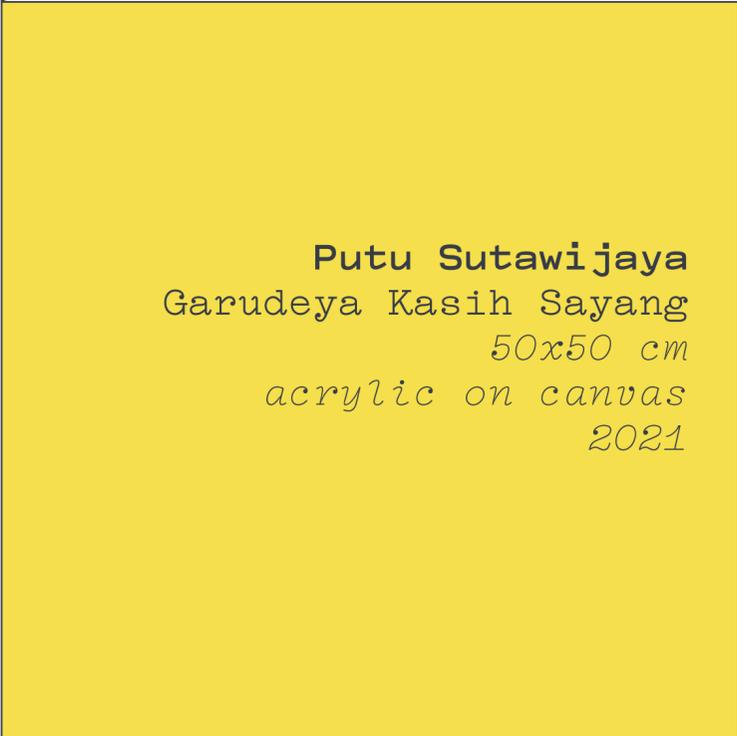
Melodia
The Painter on the Spot
50x50 cm
oil on canvas
2021



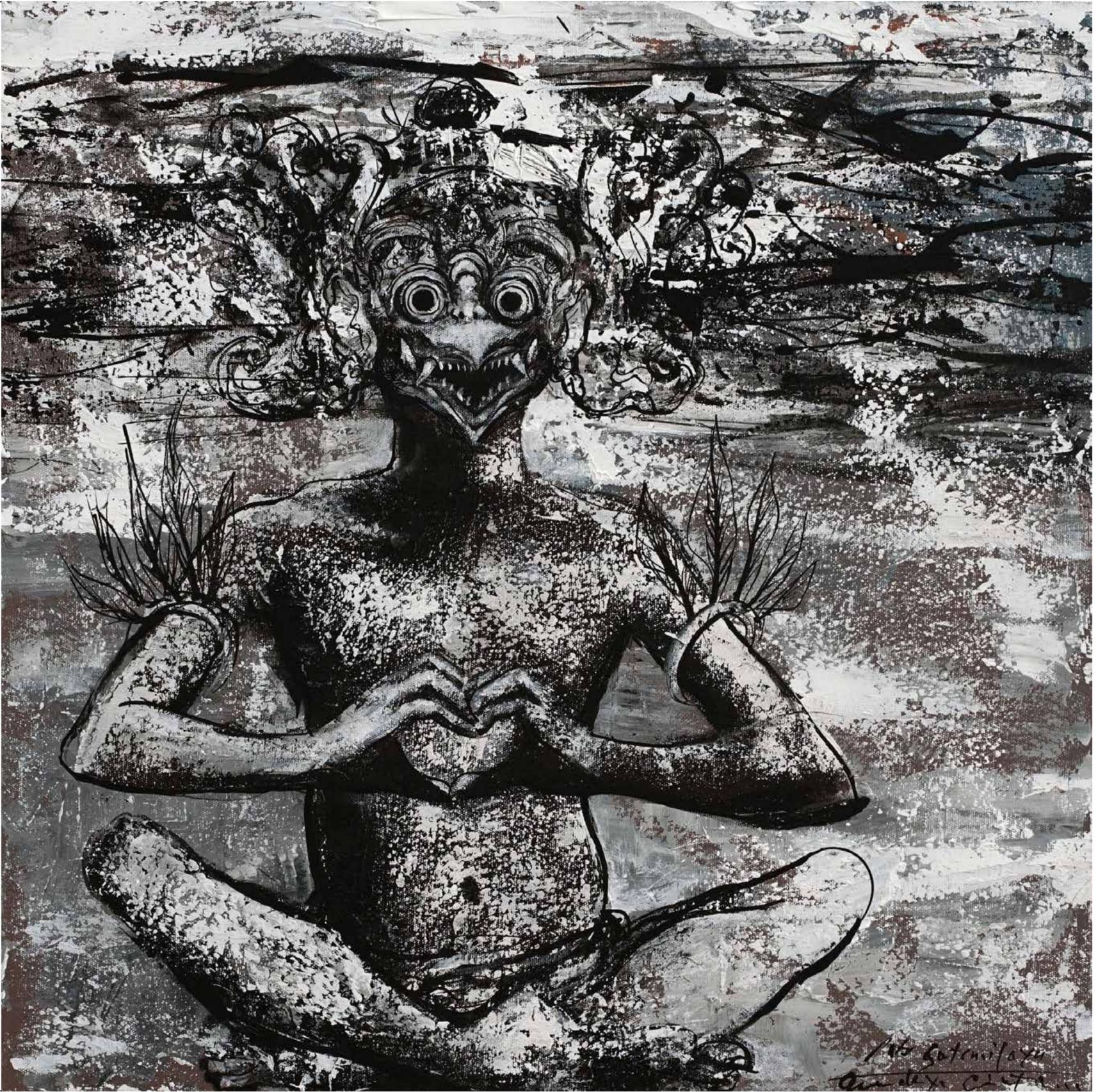


Nasirun
Pasurian
50x50 cm
oil on canvas
2021

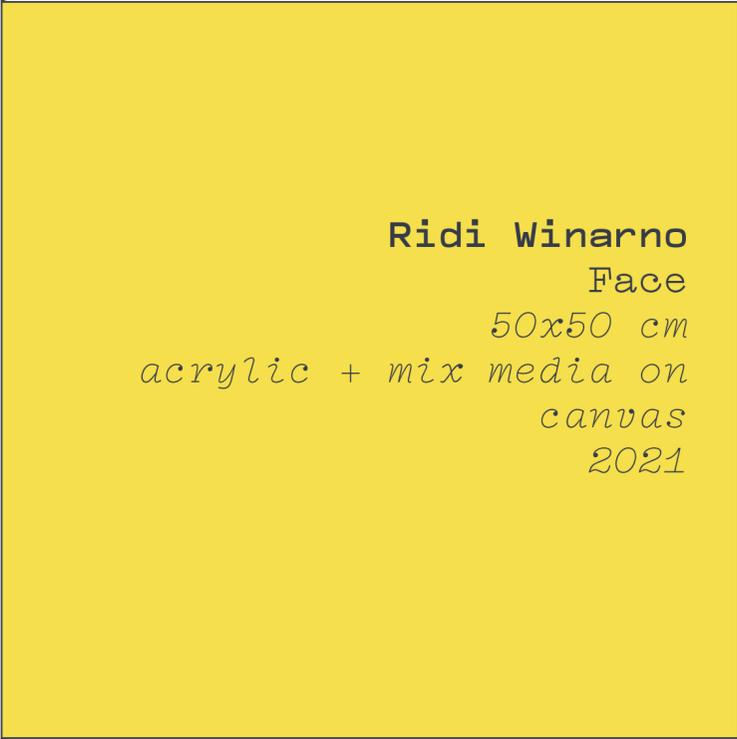




Putu Sutawijaya
Garudeya Kasih Sayang
50x50 cm
acrylic on canvas
2021



1955 Gutierrez
Cuba



Ridi Winarno
Face
50x50 cm
*acrylic + mix media on
canvas*
2021



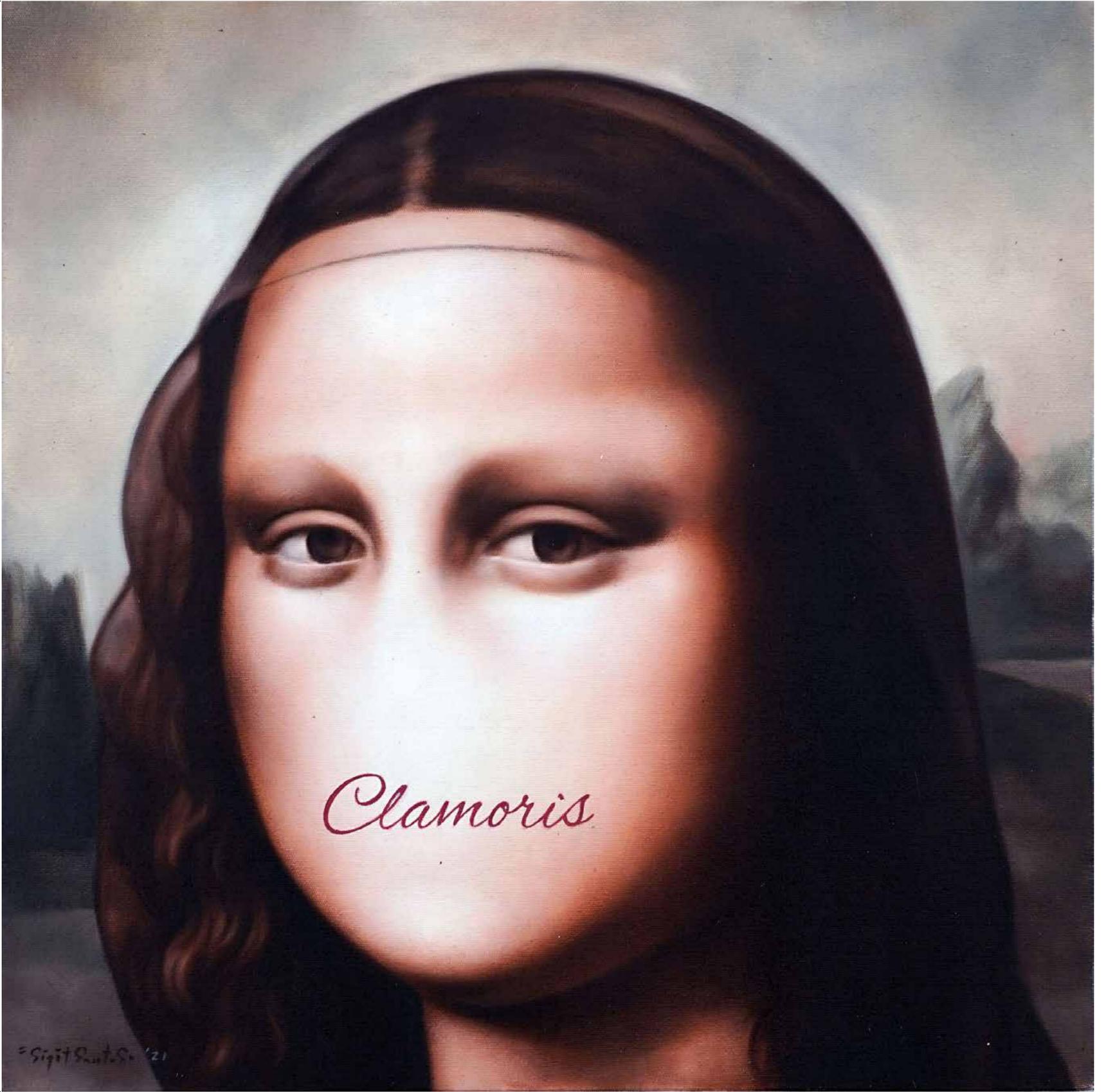


Samuel Indratma
Normal Baru
50x50 cm
acrylic on canvas
2021





Sigit Santoso
Senyum atau Tidak, Bukan
Lagi Persoalan
50x50 cm
oil on canvas
2021



Clamoris

Sigit S. Santos '21



Wayan Cahya
Too Much Love Will Hurt
50x50 cm
oil on canvas
2021





Yuswanto Adi
The Everlasting Love
50x50 cm
oil on canvas
2021



